

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Makna dan Peran Nyanyian *Bai To'an* dalam Ritual Kematian di Desa Fulur, Kecamatan Lamaknen, Kabupaten Belu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Bentuk penyajian nyanyian *Bai To'an* dalam ritual kematian masyarakat Desa Fulur merupakan tuturan adat berbentuk nyanyian yang disampaikan secara lisan oleh tua adat atau ketua adat (*Mako'an*). Penyajian nyanyian ini tidak menggunakan iringan alat musik dan dilaksanakan dalam suasana sakral sesuai dengan tahapan ritual kematian, mulai dari masa penjagaan jenazah hingga proses penguburan. Syair *Bai To'an* disusun secara naratif dan sistematis, berisi penelusuran silsilah keluarga, asal-usul leluhur, serta perjalanan hidup orang yang meninggal. Penyajiannya mengikuti ketentuan adat tertentu dan hanya dapat dilakukan oleh pihak yang memiliki kewenangan adat, sehingga menegaskan nilai kesakralan dan legitimasi tradisi tersebut dalam kehidupan masyarakat Desa Fulur.

Makna spiritualitas nyanyian *Bai To'an* tercermin melalui isi syair yang berfungsi sebagai ungkapan penghormatan terakhir kepada arwah almarhum serta sebagai sarana penghubung antara dunia manusia dan dunia

leluhur. Nyanyian ini mengandung doa-doa simbolik yang diyakini dapat mengantarkan arwah menuju alam leluhur dengan tenang dan damai. Selain itu, *Bai To'an* juga memiliki makna spiritual bagi keluarga yang ditinggalkan, karena menjadi media untuk menumbuhkan keteguhan batin, penerimaan atas kematian, serta keyakinan akan keberlanjutan hubungan antara yang hidup dan yang telah meninggal, makna adat dan legitimasi, serta makna transisional (ritus peralihan). Dengan demikian, makna spiritual *Bai To'an* tidak hanya terletak pada teks nyanyiannya, tetapi juga pada konteks ritual, performa, serta kepercayaan kolektif masyarakat pendukungnya.

Peran nyanyian *Bai To'an* dalam ritual kematian sangat penting dalam menjaga tatanan sosial dan budaya masyarakat Desa Fulur. *Bai To'an* berperan sebagai media pewarisan sejarah keluarga dan identitas kekerabatan, penguat solidaritas sosial, serta peneguh nilai-nilai adat dalam pelaksanaan ritual kematian. Selain itu, nyanyian ini juga berfungsi sebagai sarana pendidikan budaya yang mentransmisikan nilai moral, spiritual, dan adat kepada generasi berikutnya. Dengan demikian, *Bai To'an* tidak hanya berperan sebagai unsur ritual, tetapi juga sebagai instrumen pelestarian budaya dan penguatan struktur sosial masyarakat Desa Fulur.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat Desa Fulur Khususnya Para Pemangku Adat

Diharapkan agar terus mempertahankan dan melestarikan tradisi nyanyian *Bai To'an* sebagai warisan budaya leluhur yang memiliki nilai spiritual, sosial, dan historis yang tinggi. Pelestarian tradisi ini penting dilakukan secara berkelanjutan agar tidak mengalami pergeseran makna maupun kepunahan.

2. Bagi Generasi Muda Desa Fulur

Disarankan untuk meningkatkan kepedulian dan keterlibatan aktif dalam mempelajari serta memahami nyanyian *Bai To'an*. Dengan demikian, generasi muda dapat menjadi penerus tradisi lisan yang mampu menjaga keberlangsungan nilai-nilai budaya dan identitas masyarakat di tengah perkembangan zaman.

3. Bagi Pemerintah Daerah Dan Lembaga Terkait

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pelestarian budaya lokal, khususnya tradisi lisan, melalui program pendokumentasian, penguatan peran lembaga adat, serta integrasi budaya lokal dalam kegiatan pendidikan dan kebudayaan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk melakukan kajian lanjutan mengenai nyanyian *Bai To'an* dari perspektif yang berbeda, seperti kajian musikal, linguistik, atau perbandingan dengan nyanyian ritual kematian di daerah lain, sehingga dapat memperkaya khazanah penelitian tentang tradisi lisan dan budaya lokal di Kabupaten Belu.